

STRUKTUR FISIK DAN BATIN SERTA NILAI MORAL DALAM LIRIK-LIRIK LAGU MARION HENDRI

(Surface and Deep Structures and Moral Value in Marion Hendri's Song Lyrics)

Alifiah Nurachmana dan Ihsin
FKIP Universitas Palangkaraya
Jalan Damang Salilah, Palangkaraya, Kalteng
alifiahnurachmana@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to analyze the physical and inner structure and moral values found in Marion Hendri's song lyrics. The problem that will be explored in this research is to describe: (1) the physical structure of the song lyrics. (2) inner structure in song lyrics, (3) moral values in song lyrics. (4) What are the implications for learning Indonesian. The method that is considered the most appropriate to explore all the data exposures required in conducting this research is the content analysis method with a qualitative approach. The data source used is Marion Hendri's song lyrics. Data collection techniques are documentation and interview techniques. The results of this study indicate 1) The physical structure contained in the lyrics of Marion Hendri's song entitled Tingak Anak Sakula, namely 16 data. 2) The inner structure contained in the lyrics of the Marion Hendri song entitled Tingak Anak Sakula, namely there are 4 data. 3) The moral values contained in the lyrics of the Marion Hendri song entitled Tingak Anak Sakula, namely there are 2 data,

Keywords: *Physical structure, inner structure, song lyrics, Marion Hendri*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis struktur fisik dan batin serta nilai moral yang terdapat pada lirik lagu Marion Hendri. Masalah yang akan digali dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) struktur fisik dalam lirik lagu. (2) struktur batin dalam lirik lagu, (3) nilai moral dalam lirik lagu. (4) Bagaimanakah implikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang dianggap paling tepat untuk menggali seluruh paparan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini adalah metode analisis isi (content analysis) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang dipakai yaitu lirik lagu Marion Hendri. Teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1) Struktur fisik yang terdapat dalam lirik lagu Marion Hendri yang berjudul Tingak Anak Sakula yaitu ada 16 data. 2) Struktur batin yang terdapat dalam lirik lagu Marion Hendri yang berjudul Tingak Anak Sakula yaitu ada 4 data. 3) Nilai Moral yang terdapat dalam lirik lagu Marion Hendri yang berjudul Tingak Anak Sakula yaitu ada 2 data,

Kata-kata Kunci: *Struktur fisik, struktur batin, lirik lagu, Marion Hendri*

PENDAHULUAN

Lirik lagu merupakan bagian dari karya sastra, lirik lagu termasuk karya sastra jenis puisi. Siswantoro (2010) mengatakan sebagai sebuah genre puisi berbeda dengan novel, drama, atau cerita pendek. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang paling padat dan terkonsentrasi (hlm.23) Kepadatan tersebut ditandai dengan pemakaian sedikit kata namun mengungkap lebih banyak hal. Puisi juga dapat didefinisikan sebagai jenis bahasa yang mengatakan lebih banyak dan lebih intensif dari apa yang biasa dikatakan oleh bahasa harian.

Dilihat dari bentuk dan tipe puisi, maka lirik lagu termasuk puisi tipe lirik. Puisi tipe lirik biasanya mengungkapkan perasaan yang mendalam, sehingga wajar saja kalau sebagian besar puisi tipe ini berhubungan dengan topik cinta, kematian, renungan, agama, filsafat dan lainnya yang terkait dengan penghayatan paling dalam dari lubuk jiwa penyair (Siswantoro, 2010) (hlm.39). Kesamaan bentuk dan unsur yang membangun lirik lagu dapat dianalisis dengan teori dan metode yang sama dengan analisis puisi.

Marion Hendri merupakan penyanyi Dayak yang fenomenal dengan setiap lagunya, Pria yang lahir pada 26 April tahun 1970 itu adalah seorang penyair berbakat, Marion Hendri atau sering dipanggil Marion memiliki banyak lagu yang sangat menginspirasi untuk semua kalangan, baik yang tua bahkan yang muda. Marion Hendri mempunyai banyak lagu yang khas dari bertemakan cinta, pendidikan, bahkan kehidupan sehari-hari sehingga para pendengar musiknya sangat menyukai setiap lagu yang dinyanyika olehnya. Lagu yang sering

dinyanyikan oleh Marion banyak menginspirasi dan banyak menyampaikan pesan moral yang dapat diambil dari lagu Marion Hendri. Suara Marion Hendri yang begitu khas membuat para pendengarnya akan cepat mengenal bahwa yang menyanyi itu adalah Marion.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Struktur Fisik Batin serta Nilai Moral dalam Lirik-Lirik Lagu Marion Hendri”. Kelebihan struktur fisik dan batin dalam meneliti lirik lagu tersebut adalah kita tidak hanya mengetahui arti dari lagu tersebut melainkan kita dapat meemahami dan sambil belajar memhamai sebuah lirik lagu, sedangkan dalam nilai moralnya, hanya dengan mendengar terkadang kita dapat menyimpulkan sebuah nilai yang berharga sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut karena kecintaan terhadap musik serta keingintahuan yang mendalam terdapat lirik lagu Marion Hendri yang begitu penomenal.

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti menentukan tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur fisik lirik-lirik lagu Marion Hendri.
2. Mendeskripsikan struktur batin lirik-lirik lagu Marion Hendri.
3. Mendeskripsikan nilai moral yang terdapat lirik-lirik lagu Marion Hendri.
4. Mendeskripsikan implikasi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

LANDASAN TEORI

Lirik lagu merupakan bagian dari karya sastra, yang termasuk karya

sastra jenis puisi. Siswanto (2010) mengatakan sebagai sebuah genre puisi berbeda dengan novel, drama atau cerita pendek (hlm.23). Puisi merupakan bentuk karya sastra yang paling padat dan terkonsentrasi. Kepadatan tersebut ditandai dengan pemakaian sedikit kata namun mengungkap lebih banyak hal. Puisi juga dapat didefinisikan sebagai jenis bahasa yang mengatakan lebih banyak dan lebih intensif dari apa yang biasa dikatakan oleh bahasa harian.

Seperti halnya puisi, lirik lagu ditulis sebagai perwujudan suara penyair yang mengungkapkan sikap, perasaan serta aspirasi pribadi terhadap berbagai pengalaman lainnya yang sangat variatif dan kompleks di dalam kehidupan ini. Pengungkapan yang bersifat pribadi tersebut membuat puisi biasa ditulis dengan kata ganti orang pertama yaitu aku. Dilihat dari bentuk dan tipe puisi, maka lirik lagu termasuk kepada puisi tipe lirik. Puisi tipe lirik, biasanya mengungkapkan perasaan yang mendalam, sehingga wajar saja kalau sebagian besar puisi tipe ini berhubungan dengan topik cinta, kematian, renungan, agama, filsafat dan lainnya yang terkait dengan penghayatan paling dalam dari lubuk jiwa penyair (Siswanto, 2010) (hlm39).

Struktur Puisi

Samuel Taylor Coleridge dalam Shannon Ahmad (1978) mengatakan bahwa puisi itu adalah kata-kata terindah dalam susunan terindah (hlm.3). Puisi adalah struktur atau tanda-tanda yang bermakna (Gunatama, 2010:208). Sedangkan Altenbernd (1970) puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran dalam bahasa berirama (hlm.2) Puisi itu terdiri atas unsur-unsur yang tertata

atau terstruktur, yakni struktur fisik dan batin puisi. Waluyo (dalam Gunatama, 2010) (hlm.15) juga menegaskan bahwa puisi merupakan salah satu bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa, yakni dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Struktur fisik puisi berkaitan dengan bentuk, sedangkan struktur batin puisi berkaitan dengan isi atau makna yang mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair. Waluyo menyebutkan bahwa struktur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), versifikasi, dan tata wajah. Selain itu, Richards menyebut makna atau struktur batin itu dengan istilah hakikat puisi. Ada empat unsur hakikat puisi, yakni tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*). Kedua struktur itu harus mempunyai kepaduan dalam mendukung totalitas puisi. Struktur fisik dan struktur batin tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Adanya jalinan antara struktur fisik dan batin yang begitu kuat, menyebabkan perlunya pembaca memahami kedua struktur ini secara bersama-sama (Waluyo, 1995) (hlm. 147).

Struktur Fisik Puisi

Adapun struktur fisik puisi dijelaskan sebagai berikut: perwajahan puisi (tipografi), diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif

Struktur Batin Puisi

Adapun struktur batin puisi akan dijelaskan sebagai berikut: tema/makna (*sense*), rasa (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat/tujuan/maksud (*intention*)

Nilai Moral

Nilai Moral

Menurut Kenny (1966) Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca (hlm. 89). Nilai moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila (Nurgiyantoro, 2015) (hlm.429). Nilai dalam pendidikan moral harus dimiliki oleh setiap insan supaya dapat menjadi pribadi yang utuh dan bermartabat sehingga berbeda dengan makhluk lainnya dalam semesta ini. Nilai pendidikan moral didasarkan pada semua perilaku baik pada manusia yang sesuai dengan norma agama, norma hukum dan norma masyarakat.

Wujud Nilai Moral

Wujud Nilai Moral adalah: kejujuran, memberi nasihat, nilai-nilai otentik, kesediaan untuk bertanggung jawab, dan kerendahan hati.

METODE PENELITIAN

Metode yang paling tepat untuk menggali seluruh paparan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan kualitatif pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif.

Saryono (2010) mengungkapkan bahwa, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjeleskan

kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (hlm.1)

Wujud data dalam penelitian ini adalah lirik dari lagu pop berbahasa Dayak yang terdapat dalam album Marion Hendri, diperoleh melalui media massa Internet (*YouTube*).

Sumber data yang digunakan adalah data hasil penelitian yang didapatkan melalui dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder.

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui *YouTube*, atau informan maupun media massa (*facebook, youtube*) yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan.

Data sekunder merupakan data yang dipergunakan untuk mendukung data primer yaitu berupa Profil Marion Hendri dengan latar belakang kehidupannya, serta lirik-lirik lagu dari Marion Hendri yang didapat melalui *YouTube*.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yaitu dengan mewawancarai narasumber Marion Hendri yang sekaligus penyanyi dan pencipta lagu yang diteliti. Instrumen pengumpulan data ada dua yaitu dokumentasi dan wawancara.

Metode memuat informasi mengenai macam atau sifat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis data. Penelitian kuantitatif perlu mencantumkan teknik pengujian hipotesis yang relevan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam lirik-lirik lagu Marion Hendri yang berjumlah 6 lagu sebagai berikut.

1. *Tingak anak sakula*, memiliki 16 data struktur fisik, 4 data struktur batin dan terdapat 1 data nilai moral.
2. *Dukdukang*, memiliki 18 data struktur fisik, 4 data struktur batin dan, terdapat 1 data nilai moral.
3. *Manuk baputi*, memiliki 26 data struktur fisik, 4 data struktur batin, dan terdapat 2 data nilai moral.
4. *Idola gadis Katingan*, memiliki 18 data struktur fisik, 4 data struktur batin dan, terdapat 1 data nilai moral.
5. *Saluang kitik-kitik*, memiliki 18 data struktur fisik, 4 data struktur batin, dan terdapat 3 data nilai moral.
6. *Takatek*, memiliki 23 data struktur fisik, 4 data struktur batin dan terdapat 2 data nilai moral.

Struktur Fisik

Diksi lirik lagu Saluang kitik-kitik

Lagu “*saluang kitik-kitik*” secara khusus tentang sebuah kehidupan percintaan anak muda yang sudah ingin berumah tangga dikemas dengan lirik yang terdengar menggelitik pendengar atau pembacanya. Berikut analisis diksi (pilihan kata) lirik lagu *saluang kitik-kitik*.

Bait ke-1

*Saluang kitik-kitik
bajai penda batang
Ela gite gadis kurik
Amun atei sama huang*

Bait ke-2

*Narai ku tunggu entai
Amun kabujang je jadi sampai
Capat nampa je kuan umai
Capat maninamng je hoai-hoai*

Bait ke-3

*Buah-buah nakawan tabela
Ela lalau daras manonton Film India
Apalagi manumun gaya bercinta
Tatekap hunjun penda kua bumbu biasa*

Bait ke-4

*Padahal jite je paling bahaya
Mikeh kareku tau cinta kareh mangana
Amun sampai kancing andiku tabuka
Tau buah kana tatal balok hanya-hanya*

Bait pertama, pilihan kata “*Saluang kitik-kitik*” digunakan penyair untuk membuat lirik tersebut seperti lelucon yang mengatakan bahwa ikan kecil tergelitik. Pilihan kata “*bajai penda batang*” digunakan penyair untuk mengatakan bahwa buaya ada di bawah kayu. Pilihan kata “*Ela gite gadis kurik*” digunakan penyair untuk menyatakan jangan melihat gadis itu kecil. Pilihan kata “*amun atei sama huang*” digunakan penyair untuk menjelaskan maksud dari larik ke 3 dengan mengatakan kalau hati sama-sama suka tidak ada yang tidak mungkin.

Bait kedua, pilihan kata “*narai ku tunggu entai*” digunakan penyair untuk mengatakan apa yang harus ditunggu-tunggu. Pilihan kata “*amun kabujang je jadi sampai*” digunakan penyair untuk melanjutkan jika sudah dewasa apa yang harus ditunggu. Pilihan kata “*capat nampa je kuan umai*” digunakan penyair untuk menyatakan cepat membuat apa yang ibu inginkan. Pilihan kata “*capat manimang je hoai-hoai*” digunakan penyair untuk menjelaskan secara rinci apa yang diinginkan sang ibu yaitu cucu.

Bait ketiga, pilihan kata “*buah-buah na kawan tabela*” digunakan penyair untuk mengingatkan kepada para remaja bahwa harus berwaspada. Pilihan kata “*ela lalau daras manonton filem india*” digunakan penyair untuk menjelaskan apa yang harus diwapaadai yaitu jangan terlalu sering menonton film India. Pilihan kata “*apalagi manumun gaya bercinta*” digunakan penyair untuk menyatakan apalgi jika mengikuti gaya bercinta mereka. Pilihan kata “*tatekap hunjun penda kua bumbu biasa*” digunakan penyair untuk menjelaskan jika terpegang atas dan bawah hanya sebagai bumbu biasa dalam film tersebut.

Bait keempat, pilihan kata “*padahal jite je paling bahaya*” digunakan penyair untuk menjelaskan bahwa itu adalah hal yang bahaya. Pilihan kata “*mikeh kareku tau cinta kareh mangana*” digunakan penyair untuk menjelaskan jika takut tumbuhnya rasa cinta. Pilihan kata “*amun sampai kancing andiku tabuka*” digunakan penyair untuk menyatakan apabila sampai kancing adiknya terbuka. Pilihan kata “*tau buah kana tatal balok hanya-hanya*” digunakan penyair untuk menjelaskan akibatnya yaitu akan terkena pukulan oleh kayu ulin yang besar.

Imaji lirik lagu saluang kitik-kitik

Imaji yang terdapat dalam lirik lagu *Saluang kitik-kitik* terdapat imaji visual dan imaji taktil. Berikut hasil analisis imaji pada lirik lagu *saluang kitik-kitik*.

Imaji Visual

Imaji visual adalah yang mengandung benda-benda yang nampak. Jika penyair menginginkan imahi pengelihatan, maka puisi perlu

dihayati seolah-olah melukiskan sesuatu yang bergerak.

Bait ke-4

*Padahal jite je paling bahaya
Mikeh kareku tau cinta kareh
mangana
Amun sampai kancing andiku tabuka
Tau buah kana **tatal balok hanya-hanya***

Pada bait di atas, terdapat imaji visual yang ditunjukkan dengan kata ***tatal balok hanya-hanya*** (dipukul balok delapan-delapan). Penyair mengajak pembaca atau pendengar untuk seakan-akan melihat dan merasakan bagaimana rasanya saat dipukul dengan benda yang sangat berat.

Imaji Taktil

Imaji taktil adalah imaji yang mengandung sesuatu yang dapat dirasakan, diraba, atau disentuh. Jika penyair menginginkan imaji taktil, maka puisi perlu dihayati seolah-olah merasakan sentuhan perasaan.

Bait ke-4

*Padahal jite je paling **bahaya**
Mikeh kareku tau cinta kareh
mangana
Amun sampai kancing ku andi ku
tabuka
Tau buah kana tatal balok hanya-hanya*

Pada bait di atas terdapat imaji taktil, lirik ***bahaya*** (bahaya) di mana penyair ingin seolah-olah pembaca atau pendengar untuk ikut merasakan apa yang ingin di sampaikan oleh penyair, yaitu untuk ikut merasakan kekhawatiran atau ketakutan penyair dengan mengatakan bahaya jika mereka melakukan hal yang tidak baik.

Kata Konkret

Kata konkret lirik lagu Dukdukang

Bait ke-3

*tapi tege kangasi je bujang jaman
wayah pandang
sana hanjewu ngalasut bulu melai
saran panditang
awang je jadi kawin malah rami
hureh bangang
sampai pelek pai ranjang awi hureh
dukdukang palanduk pilang*

Pada bait di atas terdapat kata *dukdukang palandung pilang* kata dari lirik tersebut merupakan sebuah perumpamaan saat suami istri sedang berduaan.

Bahasa figuratif

Bahasa figuratif lirik lagu Dukdukang

Bait ke-1

*Mangat mangat pahari buah rihat
Dia ku manyama pahari buah
masisin
Mangat-mangat caraku keme bujang
ku kabuat
Dia manyama angkat ketun jadi kawin*

Pada bait di atas terdapat sebuah bahasa kiasan “*buah rihat*” yaitu sebuah perumpamaan orang Dayak menyebutkan buah duku yang digunakan penyair untuk membuat perumpamaan yaitu hidup membujang. Penyair juga menggunakan kata “*buah masisin*” juga sebuah perumpamaan untuk menyebut orang yang sudah menikah.

Versifikasi

Versifikasi lirik lagu Saluang kitik-kitik

Versifikasi yang terdapat pada lirik lagu *saluang kitik-kitik* yaitu rima (persamaan bunyi) dan ritma. Berikut

hasil analisis versifikasi lirik lagu *saluang kitik-kitik*.

Bait ke-1

*Saluang kitik-kitik
bajai penda batang
Ela gite gadis kurik
Amun atei sama huang*

Onomatope

Terdapat /ng/ yang memberikan efek magis pada lagu tersebut yaitu pada kata *Saluang* dan *huang*.

Bentuk intern pola bunyi

Sajak asonansi pada lirik tersebut terdapat asonansi yaitu kesesuaian bunyi yang terletak pada huruf vokalnya.

*Saluang kitik-kitik
bajai penda batang
Ela gite gadis kurik
Amun atei sama huang*

Pada kutipan lirik lagu “*saluang kitik-kitik*” tersebut terdapat asonansi/pengulangan bunyi “a” yang diulang-ulang pada bait tersebut. Sajak Silang yaitu yang memiliki kesesuaian bunyi akhir a-b-a-b.

*Saluang kitik-kitik
bajai penda batang
Ela gite gadis kurik
Amun atei sama huang*

Pada kutipan bait pertama lirik lagu “*saluang kitik-kitik*” tersebut memiliki kesesuaian bunyi akhir ak-ng-k-ng.

Tema/makna (sense) lirik lagu Dukdukang

Media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris,

bait, maupun makna keseluruhan. Berikut hasil analisis tema/makna lirik lagu *dukdukang*.

Tema lagi lagu “*Dukdukang*” ini adalah tentang sebuah kehidupan asmara. Perbandingan kehidupan antara seseorang bujangan dan orang yang sudah membina rumah tangga, dalam lirik lagu tersebut juga sangat jelas penyair memberikan perbandingan antara kedua tersebut.

Rasa (feeling)

Rasa (feeling) Lirik lagu Saluang kitik-kitik

Dalam lirik lagu “*Saluang kitik-kitik*”, penyair mengungkapkan perasaan yang begitu berharap dan perasaan yang hangat namun sedikit lelucon. Hal ini dapat terbukti pada beberapa larik lagu tersebut “*buah-buah nakawan tabela*”, “*ela lalau daras manonton film india*”, “*apalagi manumun gaya bercinta*”, “*tatekap hunjun penda kua bumbu biasa*”.

Nada (tone) lirik lagu tingak anak sakula

Lirik lagu “*Tingak anak sakula*” bernada prihatin dan sedih, dari lirik lagunya menceritakan bagaimana perilaku anak jaman sekarang yang hanya berpoya-poya tanpa melihat susahnya orang tua untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Penyair memberikan beberapa kata yang dapat dipahami dalam lirik lagu tersebut agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh pembaca dan pendengar

Amanat/tujuan/maksud (intention) lirik lagu Saluang kitik-kitik

Amanat dari lirik lagu *Saluang kitik-kitik* penyair ingin menyampaikan kepada pendengar dan pembaca terkhususnya para remaja harus berhati-hati dalam menonton hal yang belum mencukupi umurnya karena takutnya

akan ditiru oleh para remaja begitupun jika terjadi hal yang tidak diinginkan maka akan mendapatkan akibatnya.

Nilai Moral

Nilai moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila. Nilai dalam pendidikan moral

Memberi Nasihat lirik lagu Saluang kitik-kitik

Lirik lagu *saluang kitik-kitik* terdapat lirik yang mengandung sebuah memberi nasihat pada lirik di bawah ini.

Bait ke-3

Buah-buah na kawan tabela

Ela lalau daras manonton film india

Apalagi manumun gaya bercinta

Tatekap hunjun penda kua bumbu biasa

Kata yang bercetak tebal tersebut adalah salah satu wujud dari sebuah nilai moral memberi nasihat. Lirik */buah-buah nah kawan tabela/* diartikan bahwa untuk memberi peringatan kepada para remaja. */ela lalau daras manonton filem india /* larik ini menjelaskan jangan terlalu sering atau banyak-banyak menonton film india di mana kita tahu kadang ada adegan yang tidak pantas dipertontonkan untuk para remaja.

PENUTUP.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian struktur fisik dan batin serta nilai moral dalam lirik lagu Marion Hendri, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Struktur Fisik dalam lirik lagu Marion Hendri yang berjudul *Tingak*

- anak sakula, dukdukan, manuk baputi, idola gadis katingan, saluang kitik-kitik, takatek*, terdapat diksi/pilihan kata, dengan imaji visual dan imaji taktil
2. Struktur Batin dalam lirik lagu Marion Hendri yang berjudul *Tingak anak sakula, dukdukan, manuk baputi, idola gadis katingan, saluang kitik-kitik, takatek*, terdapat tema, rasa, nada dan amanat
 3. Nilai moral dalam lirik lagu Marion Hendri yang berjudul *Tingak anak sakula, dukdukan, manuk baputi, idola gadis katingan, saluang kitik-kitik, takatek*, dalam wujud nilai moral yang memiliki 6 wujud yaitu kejujuran, memberi nasihat, nilai-nilai otentik, kesediaan untuk bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, semua lagu tersebut memiliki nilai moral memberi nasihat yang dapat ditemui.
- Kesehatan*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- Suseno, Franz Magnis,. (1987). *Etika Dasar-Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Shanon. (1978). *Penglibatan dalam puisi*. Kuala Lumpur:, Utusan Publications & Distributors SDN. BHD.
- Altenbernd, Lynn dan Leslie L. Lewis. (1966). *A Handbook for the Studi of Fictian*. London: TheMacmillan Company
- Kenny, William. (1966). *How to Analyze Fiction*. New York: Monarch Press
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Siswantoro, Wahyudi. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT. Gara Studio
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang*